

ANALISIS PEMBIAYAAN BERBASIS BAGI HASIL DAN RASIO BOPO PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Wirman, S.E., M.Si.

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Singaperbangsa Karawang
Email : wirmanmunaraja@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study analyzes the factors that influence the financing volume-based profit-sharing and ROA ratio of the disclosure, the period January 2011 to December 2015. The dimensions were measured Third Party Fund (DPK) with an indication of the measurement scale ratio of the natural logarithm number of third party deposits, Profit by indications measurement scale ratio ROA, NPF (Non Performing Financing).

The methodology used is panel data analysis using multiple linear regression. Of this study obtained a conclusion that the financing-sharing based on Islamic Banks (BUS) and Sharia influenced significantly by variable Third Party Funds (postitif / received), a variable profit (positive / received), the variable funding jammed / NPF (Positive / received), variable Ratio ROA (positive / received), simultaneously Third Party Funds, Income and Rate NPF significant effect (positive / received). The financing-sharing based on Bank Financing Sharia significantly influenced by variables Third Party Funds (postitif / received), a variable profit (positive / received), the variable funding jammed / NPF (positive / received), variable Ratio ROA (positive / received), simultaneously Third Party Funds, Income, and NPF significant effect (positive / received).

Keywords: Third Party Funds, Earnings, Financing Loss, Mudharabah Financing, Musyarakah and Ratio BOPO.

I. PENDAHULUAN

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar operasional bank syariah. Akad utama dalam perbankan syariah adalah pembiayaan dengan akad mudharabah dan pembiayaan dengan akad musyarakah. Akad bagi hasil inilah yang membedakan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan. Persoalannya adalah pembiayaan berbasis bagi hasil seharusnya tumbuh lebih mendominasi, jika dibandingkan dengan pembiayaan akad jual beli atau akad murabahah, karena pada dasarnya salah satu misi penting yang diemban oleh bank syariah adalah mengentaskan kemiskinan, oleh karena itu bank harus berusaha untuk lebih meningkatkan pembiayaan secara mudharabah dan musyarakah. Dengan alasan, karena lewat pembiayaan inilah salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, hal ini juga dikarenakan pembiayaan lewat

mudharabah dan musyarakah adalah pembiayaan jangka panjang, sehingga implikasi terhadap perekonomian juga sangat besar. Tetapi kenyataannya pembiayaan berbasis bagi hasil berada pada posisi yang sangat tidak menguntungkan, yaitu dengan posisi pertumbuhan sangat jauh tertinggal di bawah pembiayaan murabahah.

**Tabel 1.1 : Pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah.
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
(milyar rupiah)**

Tahun Pembiayaan	Des 11	Des 12	Des 13	Des 14	Des 15
Murabahah	56.365	88.004	110.565	117.371	122.111
Mudharabah	10.229	12.023	13.625	14.354	14.820
Musyarakah	18.960	27.667	39.874	49.387	60.713

Sumber : *Statistik Perbankan Syariah, Desember 2015*

1. Dari ketiga macam pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang dilihat dari tabel 1.1, secara rata-rata pertumbuhan dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam lima tahun terakhir tidak ada melebihi pembiayaan murabahah. Bila dibandingkan secara rata-rata pertumbuhan murabahah berbanding mudharabah adalah sama dengan 6,9 berbanding 1. Sedangkan perbandingan secara rata-rata pertumbuhan murabahah berbanding musyarakah adalah sama dengan 2,7 berbanding 1. Artinya fenomena perkembangan pembiayaan murabahah (jual beli) yang demikian cepat dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sehingga pembiayaan murabahah lebih mendominasi pembiayaan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 2011-2015. Data yang disajikan tersebut merupakan kondisi rata-rata yang merefleksikan portofolio perbankan syariah nasional secara keseluruhan, hal ini menggambarkan kecenderungan tidak seimbang keiatan di sektor moneter atau keuangan dan sektor riil. Artinya akad murabahah masih mendominasi pertumbuhannya selama 5 tahun berturut-turut. Hal ini menjadi pertanyaan terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan tersendatnya perkembangan pembiayaan mudharabah dan musyarakah.
2. Input dari pembiayaan adalah akad berbasis bagi hasil, dan outputnya adalah imbal hasil yang dibagikan. Mengindikasikan imbal hasil pada akad bagi hasil pada perbankan syariah lima tahun terakhir.

Tabel 1.2 : Imbal hasil pembiayaan pada perbankan syariah.

Pembiayaan	Tahun				
	Des 11	Des 12	Des 13	Des 14	Des 15
Murabahah	14,72%	13,69%	13,18%	13,20%	14,94%
Mudharabah	16,05%	14,90%	14,40%	20,69%	17,94%
Musyarakah	13,64%	13,44%	12,45%	13,61%	12,14%

Sumber : *Statistik Perbankan Syariah, Desember 2015*

3. Dari ketiga macam pembiayaan perbankan syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) yang dilihat dari tabel 1.2, secara rata-rata imbal hasil dari akad murabahah dalam lima tahun terakhir tidak ada melebihi mudharabah. Tetapi rata-rata melebihi atau diatas imbal hasil akad musyarakah, hanya sekali yang di bawah imbal hasil akad musyarakah, yaitu pada tahun 2014 saja.

II. TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Literatur

1. Pembiayaan Mudharabah

Secara teknis, mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal) yang menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak lainnya sebagai pengelola usaha (mudharib). Keuntungan usaha yang didapatkan dari akad mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Jika usaha yang dijalankan mengalami kerugian, maka kerugian itu ditanggung oleh shahibul maal sepanjang kerugian itu bukan akibat kelalaian mudharib. Sedangkan mudharib menanggung kerugian atas upaya, jerih payah dan waktu yang telah dilakukan untuk menjalankan usaha. Namun, jika kerugian itu diakibatkan karena kelalaian mudharib, maka mudharib harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut (Zuhaili, 2009).

2. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah perjanjian dimana terdapat pihak-pihak yang saling menyumbangkan pembiayaan(dana / modal) dan manajemen usaha, pada suatu usaha tertentu dengan proporsi bisa sama atau tidak. Keuntungan /Laba dari usaha pembiayaan musyarakah tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan antara para pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati, demikian juga dengan kerugian yang timbul dari usaha tersebut dibagikan menurut proporsi modal.

B. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Dana Pihak Ketiga Dengan Volume Pembiayaan

Peningkatan jumlah DPK akan menambah jumlah dana yang dapat disalurkan bank untuk pembiayaan termasuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah.

Maka dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{1.1}: Faktor Dana Pihak Ketiga (X_1) berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y_1) pada perbankan syariah di Indonesia.

H_{1.2}: Faktor Dana Pihak Ketiga (X_1) berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y_2) pada perbankan syariah di Indonesia.

2. Hubungan Laba/ Profit Dengan Volume Pembiayaan

Bank cenderung akan lebih banyak dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil, jika laba/ keuntungan yang diperoleh juga besar.

Maka dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{2.1}: Faktor Laba/ Profit (X_2) berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y_1) pada perbankan syariah di Indonesia.

H_{2.2}: Faktor Laba/ Profit (X_2) terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y_2) pada perbankan syariah di Indonesia.

3. Hubungan NPF Dengan Volume Pembiayaan

NPF (Non Performing financing) adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Jika hal ini berlangsung terus maka akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Maka dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_{3.1}: NPF/ Pembiayaan Macet (X_3) berpengaruh terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y_1) pada perbankan syariah di Indonesia.

H_{3.2}: NPF/ Pembiayaan Macet (X_3) berpengaruh terhadap Pembiayaan Musyarakah (Y_2) pada perbankan syariah di Indonesia.

4. Hubungan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Mudharabah dan Musyarakah) Dengan Biaya Operasional dibanding dengan Pendapatan Operasional (BOPO).

Perbankan syariah memerlukan pengawasan yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator penilaian adalah Rasio BOPO yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank.

Maka dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4.1: Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Mudharabah (Y_1) berpengaruh Terhadap Rasio BOPO (Z) pada perbankan syariah di Indonesia.

H4.2: Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Musyarakah (Y_2) berpengaruh Terhadap Rasio BOPO (Z) pada perbankan syariah di Indonesia.

5. Hubungan secara simultan pengaruh DPK, Profit, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil, terhadap Rasio BOPO

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya. Sedangkan efisiensi kerja operasional perbankan diukur dengan Rasio BOPO. Untuk itu perlu dilakukan penelitian secara simultan dari pengaruh DPK, Profit, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil, terhadap Rasio BOPO.

Maka dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{5.1}: DPK, Profit, NPF dan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Mudharabah (Y_1) berpengaruh terhadap Rasio BOPO Keuangan Perbankan Syariah (Z) di Indonesia.

H_{5.2}: DPK, Profit, NPF dan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Musyarakah (Y_2) berpengaruh terhadap Rasio BOPO Keuangan Perbankan Syariah (Z) di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Disain penelitian bersifat penjelasan (*explanatory research*) yaitu menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel independen dan variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah unit yang dianalisis terdiri dari seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia baik BUS, UUS. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu (Indriantoro, 1999). Data yang dikumpulkan meliputi jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Laba (Profit), Pembiayaan Macet (NPF) dan Rasio BOPO Keuangan Perbankan Syariah.

C. Alat Analisis

Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan dibantu dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS dan EXCEL menu Tool-PAK. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi linier berganda dengan penaksiran Parameter Regresinya menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan secara positif atau negatif.

IV. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Adapun kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) yang telah tercatat di Bank Indonesia.
2. Dipublikasikan pada situs www.bi.go.id
3. Periode penelitian bulan Januari 2011 sampai dengan Desember 2015, sehingga diperoleh sampel 60 data.

B. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh data perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

NUMERIK	BUS dan UUS					
	DPK (Milyar)	Laba (Milyar)	NPF (%)	Mudharabah (Milyar)	Musyarakah (Milyar)	BOPO (%)
Mean	126741,34	1227,05	3,39	10978,24	26225,53	78,52
Minimum	52811,38	83,08	2,23	6556,28	10362,99	70,43
Maksimum	217858,49	3443,05	4,86	14559,44	50005,50	93,50
Range	165047,11	3359,97	2,63	8003,16	39642,51	23,07
Stand Dev,	126741,34	1227,05	3,39	10978,24	26225,53	78,52

Sumber : Data sekunder diolah kembali

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Cara mendeteksi: dengan menggunakan *histogram*

regression residual yang sudah distandardkan serta menggunakan analisis Chi-kuadrat (χ^2) dan Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal apabila Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z$ tabel; atau Nilai Asymp.Sig. (2-tailed) $> \alpha$. Hasil analisis diperoleh hasil Sig (2-tail = 0,233) $> \alpha$ (0,05) maka kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Jika terlihat pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinearitas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas, berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residu dalam model, metode yang dapat digunakan seperti metode grafik Park-Glejser, Barlett and Rank Spearman (Sudrajat, 1988). Metode Park-Glejser untuk melihat gejala heteroskedastisitas akan ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independen terhadap absolute residualnya, jika nilai probabilitasnya $>$ nilai α (0,05), maka dapat dikatakan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson yaitu nilai DL dan DU untuk K =jumlah variabel bebas dan n = jumlah sampel. Jika nilai D-W terletak antara nilai DU hingga $(4-DU)$ berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Nilai kritis $\alpha=5\%$ untuk pengujian autokorelasi ini adalah ($n=60$ dan $k=6$). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai DW sebesar 2,112 yaitu berada di atas nilai DU sebesar ($1,8082 < 2,112 < 2,1918$), maka dapat disimpulkan bahwa data berada pada daerah tidak ada autokorelasi.

D. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Pada BUS

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

Tabel 4.2
Uji F Pengaruh DPK, Laba, NPF dan Suku Bunga, Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap BOPO.

BUS					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,007	6	0,001	2,713	,023 ^b
Residual	0,022	53	0,000		
Total	0,028	59			

a. Dependent Variable: BOPO

b. Predictors: (Constant), Musharakah, NPF, Laba, Bunga, DPK, Mudharabah

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik t)

Untuk mengetahui bahwa variabel independen (DPK, Laba, NPF) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Mudharabah) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Coeffisien Regresi Uji Hipotesis Pengaruh DPK, Laba, NPF terhadap Mudharabah.

Model	BUS		
	B	T	Sig.
(Constant)	6,038	7,226	0,000
DPK	0,413	10,35	0,000
Laba	0,068	3,819	0,000
NPF	-0,037	-0,495	0,623
Bunga	0,352	0,867	0,389

a. Dependent Variable: Mudharabah

b. Sumber data sekunder diolah kembali

Model pembiayaan bagi hasil BUS yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{LogPBHB}_1: 6.038 + 0,413 \text{ LogDPK} + 0,068 \text{ LogProfit} - 0,037 \text{ LogNPF} + 0,352 \text{ LogSKB}$$

Tabel 4.4
Coeffisien Regresi Uji Hipotesis Pengaruh DPK, Laba, NPF terhadap Musyarakah

BUS			
	B	T	Sig.
(Constant)	-2,71	-1,449	0,153
DPK	0,975	10,909	0
Laba	0,093	2,327	0,024
NPF	0,182	1,095	0,278
Bunga	1,063	1,169	0,248

Model pembiayaan bagi hasil musyarakah pada BUS yang digunakan adalah sebagai berikut: $LogPBHB_1: -2.71 + 0,975 LogDPK + 0,093LogProfit + 0,182LogNPF + 1,063 LogSKB$

Tabel 4.5
Coeffisien Regresi Uji Hipotesis Pengaruh Mudharabah dan Musyarakah terhadap BOPO.

	BUS		
	B	T	Sig.
(Constant)	4,101	4,508	0,000
Mudharaba	-0,325	-2,490	0,016
Musharaka	0,152	2,453	0,017

Dependent Variable: BOPO

E. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis (H1-1)

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Mudharabah pada BUS. Berdasarkan Tabel 4.3 hipotesis yang menyatakan faktor Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil mudharabah diterima, ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 10,35 dengan signifikansi 0,000 karena $p < 0,05$ maka hipotesis diterima.

2. Pengujian Hipotesis (H1-2)

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Musyarakah pada BUS. Berdasarkan Tabel 4.4 hipotesis yang menyatakan faktor Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil musyarakah diterima, ini dibuktikan dengan nilai t hitung 10,909 dengan signifikansi 0,000 karena $p < 0,05$.

3. Pengujian Hipotesis (H2-1)

Pengaruh Laba/profit terhadap Pembiayaan Mudharabah pada BUS. Berdasarkan Tabel 4.3 hipotesis yang menyatakan faktor Laba/profit berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil mudharabah diterima, ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,819 dengan signifikansi 0,000 karena $p < 0,05$ maka hipotesis diterima.

4. Pengujian Hipotesis (H2-2)

Pengaruh Laba/profit terhadap Pembiayaan Musyarakah pada BUS. Berdasarkan Tabel 4.4 hipotesis yang menyatakan faktor Laba/profit berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil musyarakah diterima, ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,327 dengan signifikansi 0,024 karena $p < 0,05$ maka hipotesis diterima.

5. Pengujian Hipotesis (H3-1)

Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Mudharabah pada BUS. Berdasarkan Tabel 4.3 hipotesis yang menyatakan faktor NPF berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil Mudharabah tidak diterima/ditolak, ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $-0,495$ dengan signifikansi $0,623$ karena $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

6. Pengujian Hipotesis (H3-2)

Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Musyarakah pada BUS. Berdasarkan Tabel 4.4 hipotesis yang menyatakan faktor NPF berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil Musyarakah diterima, ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $1,095$ dengan signifikansi $0,278$ karena $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

7. Pengujian Hipotesis (H4-1)

Pengaruh Suku Bunga terhadap Pembiayaan Mudharabah pada BUS. Berdasarkan Tabel 4.3 hipotesis yang menyatakan faktor Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil Mudharabah tidak diterima/ditolak, ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $0,352$ dengan signifikansi $0,867$ karena $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

8. Pengujian Hipotesis (H4-2)

Pengaruh Suku Bunga terhadap Pembiayaan Musyarakah pada BUS. Berdasarkan Tabel 4.4 hipotesis yang menyatakan faktor Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil Musyarakah tidak diterima/ditolak, ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $1,169$ dengan signifikansi $0,248$ karena $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

9. Pengujian Hipotesis (H5-1)

Pengaruh Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Mudharabah terhadap terhadap Ratio BOPO pada BUS. Berdasarkan Tabel 4.5 hipotesis yang menyatakan faktor Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio BOPO diterima, ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar $-2,490$ dengan signifikansi $0,016$ karena $p < 0,05$ maka hipotesis diterima.

10. Pengujian Hipotesis (H5-2)

Pengaruh Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Musyarakah terhadap terhadap Rasio BOPO pada BUS. Berdasarkan Tabel 4.5 hipotesis yang menyatakan faktor Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio BOPO

diterima, ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 1,155 dengan signifikansi 0,253 karena $p > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

11. Pengujian Hipotesis (H6-1)

Pengaruh Faktor DPK, Profit, NPF dan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh terhadap Rasio BOPO pada BUS. Berdasarkan Tabel 4.2 hipotesis yang menyatakan DPK, Profit, NPF, Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Mudharabah serta Musyarakah secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio BOPO diterima, ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 2,713 dengan signifikansi 0,023 karena $p < 0,05$ maka hipotesis diterima.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh **DPK** terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil *mudharabah* pada lembaga perbankan syariah di Indonesia.
2. Terdapat pengaruh DPK terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil musyarakah pada lembaga perbankan syariah di Indonesia.
3. Terdapat pengaruh laba terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil mudharabah pada lembaga perbankan syariah di Indonesia.
4. Terdapat pengaruh laba terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil musyarakah pada lembaga perbankan syariah di Indonesia.
5. Tidak terdapat pengaruh NPF/pembiayaan macet terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil mudharabah pada lembaga perbankan di Indonesia.
6. Tidak terdapat pengaruh NPF/pembiayaan macet terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil musyarakah pada lembaga perbankan di Indonesia.
7. Terdapat pengaruh pembiayaan berbasis bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap rasio BOPO pada lembaga perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2014. *Statistik Perbankan Syariah*. www.bi.go.id kumpulan data Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Perkreditan Rakyat Syariah (Lapbul BPRS) disusun bersumber dari laporan BUS-UUS sesuai dengan PBI No.15/4/PBI/2013 tentang Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan Bulanan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Gilang Nur, Giannini, 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Karya Ilmiah. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- IAI-PSAK, 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 105 Tentang Akuntansi Mudharabah*, IAI Jakarta.
- IAI-PSAK, 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 106 Tentang Akuntansi Musyarakah*, IAI Jakarta.
- Nurul Khikmah, 2015, *Analisis Pengaruh ROA, BOPO, NPF dan FDP Terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah*, Universitas Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Suliyanto, 2010. *Panduan Pratikum Analisis Statistik : Alat Analisis dalam Aplikasi Penelitian*. Program Pasca Sarjana Magister Sains Ekonomi Manajemen, Universitas Jenderal Sudirman, Purwokerto.
- Suharjo Bambang, 2013. *Statistika Terapan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Syafi'i, Antonio Muhammad, 2001. *Bank Syariah ; Dari Teori ke Praktik*, Gema Insani Press, Jakarta.
- Yafiany Siti, 2013. *Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Pembiayaan Terhadap Kinerja, Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri*. Penelitian Ilmiah, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Zuhaili, 2009. *Analisis Implementasi Prinsip – prinsip Perjanjian Akad Mudharabah Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Tumang Boyolali*, Universitas Sebelas Maret Surakarta